

**PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP KEHIDUPAN
REMAJA DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN
KOTAMADIA PAREPARE**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare**

Oleh :

KADIR LESANG
NIM : 92.31.0061 / FT

**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
PAREPARE
1997**

ABSTRAK

Nama Penyusun : KADIR LESANG
NIM : 92.31.0061/FT
Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP
KEHIDUPAN REMAJA DI KELURAHAN BUKIT
HARAPAN KOTAMADIA PAREPARE

Skripsi ini berkenaan dengan studi pengaruh pendidikan akhlak terhadap kehidupan remaja di Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kotamadia Parepare. Pokok masalahnya adalah sejauh mana pengaruh pendidikan akhlak terhadap kehidupan remaja di Kelurahan Bukit harapan Kotamadia Parepare. Masalah ini ditinjau dari dua pendekatan, yaitu pendekatan teoritis dan pendekatan praktisi di lapangan dengan menggunakan metode, pelaksanaan, pendekatan, pengumpulan serta pengolahan dan analisa data.

Remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan anak, baik pisik maupun spirit di mana mereka tidak dikatakan anak-anak tetapi belum juga disebut sebagai orang dewasa. Pada masa ini, kehidupan remaja sangat kompleks dengan berbagai problematikanya. Mereka sering waswas, mengalami kegoncangan, ketidak puasan. Hal ini disebabkan karena mereka di sisi lain punya keinginan yang dinamis sementara kemampuan yang mereka miliki belum bisa. Di samping itu, napsu seksnya sudah mulai berfungsi, dengan perasaan tertarik pada lawan jenisnya.

Karena kehidupan remaja sangat potensi untuk melakukan tindakan amoral dan asusila, maka pendidikan akhlaklah, merupakan salah satu alternatif untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan remaja. Remaja yang berakhlak tidak akan terseret ke pengaruh negatif sebagai akibat dari perubahan zaman.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan, bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau bantuan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 15 Muharram 1418 H.
22 Mei 1997 M.

Penyusun,

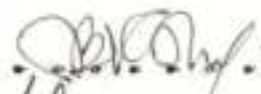
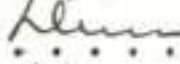
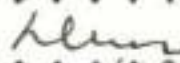
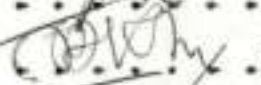
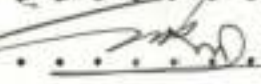

(Kadir Lesang)
NIM: 92.31.0061.

PENGESAHAN SKRIPSI

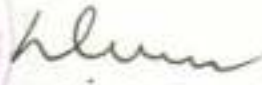
Skrripsi yang berjudul Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Kehidupan Remaja Di Kelurahan Bukit Harapan Kotamadia Parepare yang disusun oleh Kadir Lesang, NIM : 92. 31. 0061, mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 3 Juli 1997 M / 27 Syafar 1418 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, tanpa (dengan beberapa) perbaikan.

Parepare, 4 Juli 1997 M
28 Syafar 1418 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr.H.Abd.Muiz Kabry ()
Sekretaris : Drs.H.Abd.Rahman Idrus ()
Munaqisy I : Drs.H.Abd.Rahman Idrus ()
Munaqisy II : Drs.Djamaluddin As'ad ()
Pembimbing I : Dr.H.Abd.Muiz Kabry ()
Pembimbing II : Drs.M.Nasir Maidin, MA ()
Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare


(Drs.H.Abd.Rahman.Idrus)

NIP : 150. 067. 541



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه
الجميعين

Segala puji bagi Allah swt., karena atas petunjuk Nya semata, sehingga skripsi ini dapat terwujud. Selanjutnya salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah mengangkat manusia dari alam kebodohan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi tehnik maupun isinya. Oleh karena itu, kritikan serta saran konstruktif sangat dibutuhkan untuk perbaikannya.

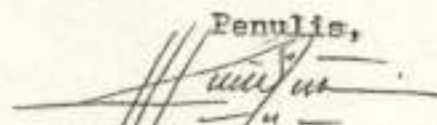
Terwujudnya skripsi ini, berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis merasa wajib berterimah kasih kepada :

1. Rektor Institut IAIN Alauddin Ujung pandang atas segala bimbingan dan kebijaksanaannya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare serta Ketua Jurusan yang telah membimbing dan memberikan petunjuk selama ini, terutama dalam proses perkuliahan.
3. Bapak pembimbing : Dr.H.Abd. Muiz Kabry dan Drs.M. Nasir Maidin, MA. yang senantiasa memberikan petunjuk, sejak persiapan penelitian sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Kakan Sospol Kotamadia Parepare yang bersedia memberikan rekomendasi izin penelitian.
5. Bapak Lurah Bukit Harapan yang bersedia memberikan izin untuk mengadakan penelitian di wilayahnya.
6. Pimpinan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan.
7. Kepada semua responden yang menjadi obyek penelitian yang telah memberikan informasi dengan ikhlas mengenai data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua, saudara (i), kerabat dan tuan rumah posko yang dengan ikhlas memberikan bimbingan, bantuan moril dan materil tanpa pamrih, sehingga penulis dapat menyelesaikan study dengan baik.

Semoga tulisan ini bermanfaat adanya. Dan hanya kepada Allah jualah kita kembalikan semuanya, agar memberikan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Parepare, 23 Mei 1997.

Penulis,

(KADIR LESANG)
NIM : 92.31.0061.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah	2
C. Hipotesis	2
D. Pengertian Judul	3
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Yang Dipergunakan	6
G. Tujuan Dan Kegunaan	9
H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	10
 BAB II : BERBAGAI FAKTOR MASALAH KEHIDUPAN REMAJA	 11
A. Pengertian Kehidupan Remaja	11
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kehidupan remaja	13
C. Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Kehidupan Remaja	21
D. Hambatan-hambatan Dalam Pembinaan Kehidupan Remaja	24
 BAB III : PENDIDIKAN AKHLAK DI KALANGAN REMAJA ...	 31
A. Pengertian Pendidikan Akhlak	31
B. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Rumah dan Sekolah	32
C. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Pendidikan Akhlak	44
D. Hasil-hasil Pelaksanaan Pendidikan Akhlak	50

BAB IV : PENDIDIKAN AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP	
KEHIDUPAN REMAJA	56
A. Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap	
Tingkah Laku Remaja	56
B. Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap	
Sesama Remaja Dan Orang Dewasa	57
C. Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap	
Perubahan Dan Kemajuan	59
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
K E P U S T A K A A N	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

I	: PERLUNYA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI REMAJA . . .	36
II	: SISTEM PENANAMAN AKHLAK TERHADAP REMAJA . . .	37
III	: MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAK	40
IV	: MINAT REMAJA TERHADAP SEKOLAH	42
V	: REMAJA YANG TERLIBAT DALAM KENAKALAN REMAJA .	44
VI	: BENTUK-BENTUK KENAKALAN REMAJA	46
VII	: SEBAB TERJADINYA KENAKALAN REMAJA	47
VIII	: AKHLAK DALAM PERGAULAN DENGAN ORANG TUA . .	51
IX	: REALISASI AKHLAK TERHADAP REMAJA	53
X	: SHALAT SEBAGAI REALISASI AKHLAK TERHADAP TUHAN	54
XI	: PENYEBAB TIDAK TERLIBAT KENAKALAN REMAJA . .	58
XII	: PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP KENAKALAN REMAJA	63
XIII	: AKHLAK SEBAGAI SUMBER PEHANGKAL BUDAYA BARAT	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan informasi dewasa ini, baik negara yang telah maju maupun negara yang sedang berkembang diperhadapkan kepada berbagai macam problema yang menuntut semua orang untuk memikirkan bagaimana jalan keluar dalam memecahkan. Perubahan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan, menyebabkan bertambah beratlah permasalahan yang sulit untuk dipecahkan, baik di kalangan orang tua maupun remaja.

Dengan permasalahan tersebut masyarakat seharusnya dapat mensikapi dan meresponi hal-hal yang membawa bangsa ke jurang kemerosotan moral di kalangan remaja. Oleh karena itu, diharapkan kepada semua orang tua sedini mungkin membekali anak dengan pengetahuan agama sehingga tidak diombang-ambingkan oleh kemajuan zaman.

Remaja dewasa ini semakin hari semakin jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan akhlak mendapat porsi yang utama dalam mengantisipasi problema remaja.

Di samping itu di kalangan remaja khususnya kota-kota besar terjadi kejahatan moral yang ditandai dengan perbuatan maksiat seperti pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, minuman keras (miras), dan berbagai macam barang

terlarang yang mengakibatkan keresahan masyarakat.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan di atas, maka peranan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak terutama yang mengarah kepada perbaikan akhlak sangat urgen.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Judul skripsi ini adalah Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Kehidupan Remaja di Kelurahan Bukit Harapan Kotamadia Parepare. Adapun yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah sejauhmana pengaruh pendidikan akhlak terhadap kehidupan remaja di Kelurahan Bukit Harapan Kotamadia Parepare.

Permasalahan pokok tersebut di atas, dapat dirinci ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di kalangan remaja ?
- b. Bagaimana situasi kehidupan di kalangan remaja ?
- c. Bagaimana pengaruh pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap kehidupan remaja ?

C. H i p o t e s i s

Dari uraian permasalahan di atas, penulis mencoba memberikan hipotesis sebagai jawaban sementara dan masih membutuhkan penyelidikan lebih lanjut sehingga dapat dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang dimaksud

adalah jika pelaksanaan pendidikan akhlak di kalangan remaja ditempuh berbagai cara baik secara formal maupun non formal maka akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku remaja dan sekaligus menjadi filter dalam menghadapi era kemajuan dengan berbagai efek negatif yang ditimbulkan.

D. Pengertian Judul

Untuk menjaga penafsiran yang tidak jelas terhadap judul skripsi ini, penulis mencoba memberikan pengertian. Adapun judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendidikan Akhlak.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari

¹Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet ke-3, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) h. 664

²Drs. Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet ke-3, (Bandung : Alma'arif, 1984), h. 20

padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.³

Jadi pendidikan akhlak yang dimaksudkan adalah sifat yang tertanam dalam jiwa remaja yang menjadikan mereka memiliki kepribadian yang utama dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat diharapkan dalam memberikan pendidikan kepada anak.

2. Kehidupan Remaja.

Kehidupan yang penulis maksudkan adalah tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-hari, tentang hubungan orang tua dan alam lingkungannya dimana mereka tinggal dan menetap.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa.⁴

Masa remaja adalah merupakan masa yang paling banyak mengalami permasalahan akibat pertumbuhan dari anak menuju kepada masa dewasa. Masa ini penuh dengan kegoncangan jiwa disebabkan tidak adanya kepastian hari depan dan merasa diri ingin bebas dan diberi kepercayaan tetapi tidak bisa mengendalikan diri.

³Drs. Nasaruddin Razak, Dienul Islam, Cet ke-10, (Bandung : Alma'arif, 1989), h. 39

⁴A. Tonra Mahie, et. al, Dari Remaja Untuk Remaja, (Ujung Pandang : S K M Makassar, Buku II, 1992), h. 25

E. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan skripsi ini, tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi terhadap teori yang ada dalam buku. Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa :

Dalam pembinaan moral, terutama bagi remaja, agama sangat penting, pembinaan itu terjadi melalui kebiasaan dan pengalaman hidup yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua dengan jalan memberi contoh. Dan pembinaan moral itu tidak mungkin dilakukan dengan jalan pengertian saja, karena itu kebiasaan jauh lebih berpengaruh dari pengertian dan pengetahuan tentang moral apalagi pada orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa.⁵

Jadi peranan pendidikan akhlak sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil agar memiliki dasar dalam mengantisipasi permasalahan yang mungkin menimpah anak menjelang usia remaja.

Pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh saudari Hadria, judul skripsinya mengenai peranan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak. Tetapi yang penulis teliti adalah masalah pentingnya akhlak bagi remaja.

Pembahasan masalah pokok dalam skripsi ini berkaitan dengan beberapa literatur seperti buku Ilmu Jiwa

⁵Dr. Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, Cet ke-4 (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h. 15-16

Agama karangan Dr. Zakiah Daradjat, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam oleh Prof.H.M Arifin M, Ed dan literatur dari Pemerintah setempat mengenai arsip-arsip yang ada di Kantor Kelurahan dan hasil dari wawancara.

F. Metode Yang Dipergunakan

Adapun metode-metode yang dipergunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan.

Pendekatan yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan psikologi dan pendidikan. Pendekatan psikologi dimaksudkan untuk mengetahui gejala-gejala kejiwaan remaja melalui tingkah lakunya, baik teoritis maupun praktis, sedangkan pendekatan pendidikan dipergunakan mengingat remaja adalah obyek pendidikan dan tugas pendidik adalah memberikan pengetahuan agama khususnya pendidikan akhlak.

2. Metode Pelaksanaan Penelitian.

Adapun metode pelaksanaan penelitian yang penulis gunakan ada dua bentuk :

a. Studi kasus yaitu penulis membahas kenyataan yang terjadi pada obyek penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat untuk dibahas secara mendetail.

b. Studi perbandingan yaitu membandingkan beberapa obyek dengan melihat persamaan dan perbedaannya. Dalam hal ini yang dibedakan adalah sistem kepemimpinan orang tua yang otoriter, demokrasi dan lain-lain kemudian menarik kesimpulan.

3. Metode Pengumpulan Data.

Metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Library research yaitu penelitian dengan jalan membaca literatur ilmiah yang ada sangkut pautnya dengan masalah pokok dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini penulis menempuh dua cara yaitu mengutip baik langsung maupun tak langsung.

b. Field research yaitu pengumpulan data dengan mendekati obyek penelitian dan mengunjungi para responden dan informan yang lebih tahu tentang masalah yang diteliti.

Adapun tehnik dalam pengumpulan data yaitu :

- 1) Observasi yaitu mengamati secara langsung di lapangan tentang obyek yang diteliti dengan mempergunakan alat indera untuk mendapatkan data yang akurat.
- 2) Dokumentasi yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencari data berupa informasi, catatan dan arsip menyangkut masalah remaja.
- 3) Interview yaitu mengadakan wawancara dengan orang

orang yang ada hubungannya dengan masalah penelitian seperti bapak Lurah Bukit Harapan, tokoh masyarakat, tokoh agama dan para orang tua. Metode ini dimaksudkan untuk berdialog langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis.

4) Angket yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tertulis dengan sumber data. Data ini dijabarkan ke dalam suatu daftar pertanyaan dan responden memberikan jawaban secara tertulis yang dianggap benar. Jumlah remaja sebagai populasi sebanyak 500 dengan perincian sampel 100 orang dari jumlah populasi.

4. Metode Pengolahan dan Analisa Data.

Setelah peneliti mengumpulkan data baik lapangan maupun kepustakaan selanjutnya data tersebut diproses dengan cara :

- a. Editing yaitu mengadakan penelitian kembali tentang catatan penelitian dimaksudkan apakah pengisian pertanyaan dan jawaban lengkap serta keseragaman satuan data.
- b. Koding yaitu memberikan tanda kode agar mudah memeriksa jawaban.
- c. Tabulasi yaitu penyajian data dalam bentuk tabel.

Sedangkan dalam menganalisa data dipergunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode induksi yaitu suatu cara dalam penganalisaan data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang sifatnya khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode deduksi yaitu suatu tehnik penganalisaan data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang sifatnya umum kemudian menarik kesimpulan yang sifatnya khusus.
- c. Metode komparasi yaitu metode yang dipergunakan dengan cara membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain. Dengan adanya perbandingan tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan yang obyektif.

G. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menemukan dan merumuskan suatu teori bahwa dengan mempelajari pendidikan akhlak diharapkan kepada remaja supaya dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya.
- b. Untuk dijadikan bahan kajian dalam proses pembentukan remaja yang bermoral.

2. Kegunaan.

Adapun kegunaan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Kegunaan ilmiah yaitu yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan lebih

khusus lagi tentang pembinaan generasi muda.

- b. Kegunaan praktis yaitu yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat pada umumnya dan generasi muda pada khususnya.

H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Pembahasan dalam skripsi yang menyangkut tentang materi inti yang mengkaji masalah pendidikan akhlak terhadap remaja.

Uraian tentang masalah dalam skripsi ini mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai moral kepada remaja sehingga dapat menyaring nilai-nilai yang merasut dalam jiwa generasi muda.

Remaja merupakan suatu masa yang berada dalam posisi pencarian identitas. Mereka belum bisa disebut dewasa dan bukan anak-anak. Banyak faktor yang menyebabkan mereka goncang baik dari faktor dalam dirinya maupun dalam lingkungan mereka. Oleh karena itu orang tua dalam pembinaan mental remaja sangat diperlukan sehingga hambatan yang dihadapi dapat diantisipasi sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

Pendidikan akhlak sangat perlu terutama dalam rumah tangga dan sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus bermitra dalam menanamkan pendidikan akhlak sehingga dapat membentuk remaja yang taat dan berperilaku baik dan mantap. Dan perubahan apapun dapat diantisipasi.

BAB II

BERBAGAI FAKTOR MASALAH KEHIDUPAN REMAJA

A. Pengertian Kehidupan Remaja

Untuk mengemukakan pengertian kehidupan remaja, maka penulis membicarakan pengertian kehidupan dan remaja secara terpisah. Kehidupan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan ; cara (keadaan, hal) hidup.¹ Dimaksudkan kehidupan dalam pengertian ini ialah keadaan individu yang meliputi jasmani dan keadaan rohani.

Adapun pengertian remaja para ahli psikologi berbeda pendapat tentang klasifikasi umur, namun mereka sepakat, bahwa remaja adalah peralihan dari masa atau usia anak-anak menuju dewasa. Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan ; sudah sampai umur untuk kawin; ia-sekarang . . ., sudah bukan anak-anak lagi.²

Adapun pengertian remaja menurut Dr. Zakiah Darajat adalah suatu masa yang menghubungkan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang terjadi sekitar umur 13 sampai 16 tahun.³

Ditinjau dari kehidupan sosial, Dra. Ny. Melly

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II, Cet ke-5; (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h. 351

²I b i d., h. 830

³Dr. Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, Cet ke-4; (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h. 69-70

Sulastri Rifai mengemukakan pengertian remaja, bahwa :

Mereka adalah pemuda pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa "adolesensi" (masa remaja menuju masa kedewasaan). Masa ini merupakan tahap perkembangan manusia, di mana seseorang tidak dapat anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Tarap perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke arah kedewasaan. Ditinjau dari sudut kronologis pada suatu pembatasan yang relatif fleksibel, masa ini terjadi sekitar umur 12,0-20,0.⁴

Dari pengertian kehidupan dan remaja di atas, maka kehidupan remaja dapat diartikan keadaan atau cara-cara kondisi, pola kehidupan pada masa peralihan dari masa anak menuju ke masa kedewasaan yaitu usia antara 12 sampai 20 tahun, baik menyangkut tentang keadaan jasmani maupun rohaniannya.

Selanjutnya Dra. Ny. Melly Sulastri Rifai menggambarkan tentang keadaan kehidupan remaja, bahwa mereka sedang mengalami pematangan psihis dan pisik. Dalam proses pematangan pisik, mengalami perubahan struktur dan fungsi jasmaniah mengarah pada kedewasaan pisik. Dalam pematangan sosial, mereka belajar mengadakan penyesuaian diri atau "adjustement" pada kehidupan sosial orang dewasa secara tepat. Hal ini berarti, bahwa remaja harus belajar pola-

⁴Dra. Ny. Melly Sulastri Rifai, Psikologi perkembangan Remaja, Cet ke-1; (Jakarta : Bina Aksara, 1984), h. 1

pola tingkah laku yang dilakukan orang dewasa dalam lingkungan di mana mereka hidup.⁵

Dr. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa, pertumbuhan jasmani yang cepat itu, membawa kegoncangan bagi remaja, karena berubahnya kelenjar-kelenjar dalam tubuhnya, kelenjar kanak-kanak berhenti, lalu berganti dengan kelenjar dewasa, yang mengakibatkan pertumbuhan seks pada anak yang disertai oleh perubahan bagian tubuh, serta tanda-tandanya haid dan mimpi.⁶

Gambaran kehidupan remaja di atas banyak menimbulkan eksese-eksese yang tidak diharapkan. Akibatnya dapat menjerumuskan remaja itu sendiri kepada pertumbuhan yang sewajarnya. Untuk itu pembinaan pada masa ini harus diperhatikan secara intensifitas dari semua pihak, agar mereka dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Masa remaja adalah masa yang sangat kompleks, sehingga sebagian ahli menyatakan, bahwa apabila kehidupan remaja baik, maka kehidupannya di masa yang akan datang baik pula. Sebaliknya, mereka yang tidak bisa melalui kehidupan di masa remajanya dengan baik, maka untuk selanjutnya kehidupannya akan menjadi tidak baik pula.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kehidupan Remaja

⁵I b i d, h. 1

⁶Dr. Zakiah Daradjat, Op.cit, h. 144

Di atas telah disinggung secara sepintas tentang kehidupan remaja. Yaitu dideskripsikan sebagai masa pancaroba, yakni peralihan atau masa transit dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, atau dengan kata lain masa remaja adalah jembatan yang menghubungkan antara kehidupan anak-anak menuju kehidupan dewasa.

Baik dan tidaknya kehidupan remaja sangat tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. secara universal faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan remaja antara lain, sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua.

Orang tua dituntut memberikan perhatian, pendidikan, bimbingan dan pembinaan yang serius terhadap anak-anak pada usia remaja dengan memperhatikan kemampuan, perkembangan melalui gejala-gejala tingkah laku, sehingga mereka menjadi generasi yang tangguh serta memiliki kesiapan mental untuk menghadapi segala pengaruh negatif dalam kehidupan. Di sinilah orang tua dituntut untuk bertindak bijak dalam memberikan perhatian dan perlakuan terhadap anak. Kebutuhan mereka sedapat mungkin dipenuhi dengan keseimbangan antara kebutuhan materil dan mental spritual, termasuk kasih sayang, motivasi untuk melibatkan mereka pada kegiatan yang positif.

Apabila hal tersebut terabaikan dalam lingkungan keluarga akan berbahaya terhadap perkembangan anak. Anak

akan mencari orang lain yang lebih dapat memberikan perhatian. Mereka juga akan lebih cenderung untuk mencari kepuasan di luar rumah. Oleh sebab itu jika sudah demikian, maka akan mereka bertumbuh dan berkembang ke arah yang tidak diinginkan.

Dr. Zakiah Daradjat memberikan suatu solusi tentang teknik untuk memperlakukan remaja agar tidak mengalami kecemasan yang berlebihan, dan kegoncangan yang memuncak yaitu orang tua harus menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak :

... sehingga pengertian antara remaja dengan orang tuanya, maka ini akan terbuka kepada mereka berbagai masalah yang dirasakannya dapat dicurahkan secara terbuka kepada orang tuanya. Dan orang tua dapat memahami dan menanggapi dan membantunya dalam menghadapi kesukara-kesukaran itu.⁷

Dengan menerapkan sistem tersebut, anak tidak akan lari dan mencari perlindungan dan kasih sayang di luar, karena merasa sudah cukup mendapat perhatian dari orang tua.

2. Pengaruh pubertas.

Pubertas dalam bahasa Latin yang berarti "masa dewasa" (age of Manhood).⁸ Menurut Soepartinah Pakasi,

7. I b i d, h. 118

⁸Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja, H.A.H. Harahap, Ensiklopedi Pendidikan, Cet ke-2 ; (Jakarta : Gunung Agung, 1981), h. 303

puber yang dimaksud adalah yang tergolong dalam usia yang disebut "Early adolescent", yakni mereka yang berumur 12 - 15 tahun atau mereka yang berada di SMP. Dalam masa ini si puber mengalami perubahan jasmaniah yang tampak dari luar, dan perubahan organis yang cepat menuju kematangan. Proses ini dialami dengan rasa malu, aneh dan risau tetapi kemudian dengan rasa bangga, karena pertumbuhan ini memberikan kesadaran kepadanya, bahwa ia bukan lagi sebagai anak-anak.⁹

Pengaruh pubertas dapat dikategorikan sebagai pengaruh internal, yaitu perkembangan pribadi anak secara alamiah, yang akibat dari umurnya sebagai manusia dewasa diberikan kebebasan dan sebagainya. Agar remaja ini dapat diselamatkan, maka harus diciptakan suasana lingkungan yang kondusif dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak.

Dalam perkembangan, masa ini bercirikan perubahan yang cepat, baik psikologis maupun fisik. Masa ini ditandai dengan berfungsinya alat kelamin. Pada masa ini antara laki-laki dan perempuan tampak perbedaan yang menonjol. Perubahan-perubahan fisik dan psikis inilah yang menyebabkan perubahan yang cepat, sehingga menimbulkan

⁹ Soepartinah Pakasi, Anak dan Perkembangannya, Cet ke-2 ; (Jakarta : Gramedia, 1985), h. 84 - 85

labilitas, suatu rasa tidak pasti, tidak tentu akibat adanya tingkah laku yang tidak biasa dilakukan yang sebelumnya, yang aneh dan mengganggu.¹⁰

Pembinaan pada masa ini lebih banyak berorientasi pada pembinaan mental spritualitas anak, pendidikan ke-rohanian harus lebih banyak ditanamkan pada diri mereka sehingga tidak ada kecenderungan untuk mencari kepuasan di luar, yang mengarah pada tindakan kriminalitas, prostitusi, sebagaimana yang disinyalir oleh Rahmat Wahid, bahwa :

Akibat ketidak puasan si anak maka ia berniat sekehendak hatinya, misalnya jarang pulang ke rumah bergaul dengan barang-barang terlarang dan lain sebagainya. Kemudian pada masa itu si anak mulai tertarik dengan lawan jenisnya. Jadi di sini perlu sekalipernhatian kepada anaknya, tidak berarti orang tua harus melarang anaknya bergaul dengan lawan jenisnya, tetapi orang tua harus tahu batas-batas pergaulan dengan lawan jenisnya. Sebab bila mereka bergaul terlalu bebas, maka tidak mustahil mereka akan terjerumus ke dalam perzinahan.¹¹

Masalah pubertas akan dilalui semua manusia normal. Bagaimana menghadapinya, yaitu dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Dengan pendidikan agama yang mengkristal dalam diri remaja, maka mereka akan mampu menghadapi segala macam pengaruh yang negatif.

¹⁰ Prof. Dr. Soegarda, H.A. Harahap, loc. cit.

¹¹ Rahmat Wahid, Dari Remaja Untuk Remaja, Buku II (Ujung pandang, SKM, Pos Makassar, 1992), h. 12

3. Faktor lingkungan dan pergaulan.

Lingkungan dalam istilah ilmu mengajar dan dalam bahasa Asing disebut "Milieu-onderwijs".¹² Yang dimaksudkan lingkungan pergaulan di sini adalah semua yang dapat memberikan pengaruh bagi remaja, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun dalam masyarakat dan pergaulan antara remaja. Lingkungan yang baik, sangat potensial untuk membentuk remaja menjadi baik. Sebaliknya, lingkungan yang tidak baik akan berpotensi pula memberikan pengaruh negatif terhadap kehidupan remaja.

Sifat fundamental bagi manusia adalah paternalistik, yaitu ada kecenderungan untuk meniru-niru siapa yang mereka idolakan. Teman yang paling dekat dalam pergaulan adalah orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus mampu mendemonstrasikan suatu perilaku yang baik, yang dapat dijadikan teladan bagi anak yang berada pada masa remaja.

Demikian pula dengan lingkungan sekolah, di mana yang banyak memegang peranan adalah guru, maka hendaknya guru menciptakan suasana sekolah menjadi suatu lingkungan yang menjunjung tinggi nilai akhlak yang luhur, terutama akhlak para guru yang akan diteladani siswa.

¹²Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja, H.A.H. Harahap
Op. cit., H. 193

Sedangkan dalam masyarakat perlu adanya kerjasama yang baik antara tokoh masyarakat, agama dan organisasi kepemudaan lainnya untuk saling bahu membahu untuk memperbaiki kehidupan para remaja. Lingkungan yang dapat menimbulkan dan dapat merangsang remaja melakukan tindakan kriminalitas, prostitusi, terlibat pada obat-obat terlarang dan sebagainya sedapat mungkin ditekan. Dengan demikian, peluang untuk melakukan tindakan kejahatan sebagai refleksilitas dari dekadensi moral dapat diatasi.

Khusus pergaulan antara remaja itu sendiri menurut Dr. Zakiah Daradjat, bahwa perhatiannya terhadap kedudukan dalam masyarakat lingkungannya, terutama di kalangan remaja, sangat besar. Ia ingin diterima oleh kawan-kawannya, ia merasa sangat sedih kalau dipencilkan dari kelompok teman-temannya. Karena itu ia meniru laga lagu, pakaian, sikap dan tindakan teman-temannya dalam satu kelompok. Kadang-kadang remaja dihadapkan kepada pilihan yang sangat berat, apakah ia mematuhi orang tua dan meninggalkan pergaulannya dengan teman-teman erat, ataukah hanyut dalam pergaulan yang menyenangkan dan meninggalkan orang tua. Tidak jarang pilihannya jatuh kepada kawan, jika hubungan dengan orang tua kurang serasi.¹³

¹³Dr. Zakiah Daradjat, *Op. cit.*, h. 116

3. Faktor kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan arus informasi semakin canggih serta dunia menjadi global, proses perubahan sangat dinamis melalui transformasi informasi, juga telah berpengaruh terhadap pola dan gaya hidup remaja masa kini.

Secara obyektif penemuan-penemuan mutakhir telah mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia dan menjadi salah satu negara yang diperhitungkan negara-negara lain, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Prof. Dr. M. Quraish Shihab menggambarkan bahwa, dari hari ke hari tercipta mesin-mesin semakin canggih, mesin-mesin tersebut melalui akal manusia digabungkan dengan yang lainnya, sehingga semakin kompleks dan susah dikendalikan oleh manusia. Mesin sekarang sudah dapat mengerjakan tugas yang sebelumnya dikerjakan oleh manusia. Pada saat ini mesin telah menjadi semacam "seteru" manusia atau lawan yang harus disiasati agar mau mengikuti kehendak manusia.¹⁴

Menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dibarengi dengan pendidikan moral atau akhlak,

¹⁴Dr. M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Cet ke-3 ; (Bandung : Mizan, 1996), h. 446

sehingga mampu selektif menerima dan menolak kebudayaan-kebudayaan yang masuk, melalui media informasi seperti TV, Film-film, Vidio, laserdis, parabola yang menayangkan berbagai ragam budaya asing. Yang secara psikologis kemajuan itu telah mempengaruhi kejiwaan, perilaku kehidupan remaja.

Hasil penemuan teknologi mestinya tidak menjauhkan manusia untuk mengingat kepada Allah, namun kenyataannya manusia justru jauh dari nilai-nilai normatika keagamaan, karena pengaruh tersebut. Disinyalir pula oleh Dr. M. Quraish Shihab, bahwa seandainya penggunaan satu hasil teknologi telah melalaikan seseorang dari zikir dan tafakkur, serta mengantarkannya kepada keruntuhan nilai-nilai kemanusiaan, maka ketika itu bukan hasil teknologinya yang ditolak, melainkan kita harus memperingatkan dan mengarahkan manusia yang menggunakan teknologi itu.¹⁵

C. Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Kehidupan Remaja

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dimana anak menerima bimbingan dan arahan merupakan lingkungan di mana anak yang relatif banyak tinggal diban-

¹⁵ I b i d.

dingkan dengan lingkungan pendidikan lainnya seperti sekolah dan masyarakat.

Tugas dan tanggung jawab orang tua sangat besar, seperti yang tercantum dalam firman Allah dalam surah Al-Tahrim (66) ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُورًا
النَّاسِ وَالْجِبَارَةِ

Artinya :

'Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu'. . . 16.

Ayat di atas mengandung makna yang dalam akan besarnya tanggung jawab yang harus diemban oleh orang tua baik untuk kehidupan duniawi (jasmani) maupun untuk masalah kehidupan ukhrawi (rohani).

Remaja oleh Dr. Zakiah Daradjat disebutkan sebagai masa kegoncangan dan kebingungan, masa yang harus dipilih dan mana yang tidak. Di sini remaja mengalami gejala kejiwaan sehingga nilai selektifitas terhadap suatu masalah sering kali tidak tepat. Jalan terbaik untuk mengatasi hal ini adalah menjalin komunikasi dan hubungan

¹⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, 1982), h. 951

harmonis antara anak dan orang tua supaya anak merasa mempunyai teman hidup, tempat berlindung dan menampung segala unek-unek mereka. ini salah satu antisipatif agar anak tidak mencari jalan yang bertentangan dengan moral.¹⁷

Peranan orang tua menurut Dr. Zakiah Daradjat ,
adalah :

1. Menciptakan keluarga bahagia sesuai syari'at Islam.
2. Memberikan keteladanan.
3. Menanamkan keimanan, jiwa taqwa.
4. Memahami anak dan mengarahkan sesuai tingkat perkembangan kejiwaan mereka, selalu memperhatikan anaknya jangan limpahkan semuanya ke sekolah.
5. Mengusahakan agar sejalan pendidikan yang diterima anak di sekolah dan di rumah terutama masalah keyakinan.
6. Memahami tahap-tahap perkembangan jiwa, dalam hal ini ilmu jiwa agar dapat mengarahkan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹⁸

Apa yang dikemukakan oleh Dr. Zakiah Daradjat di atas sangat membantu perkembangan remaja, yang inti penekanannya adalah orang tua harus memahami remaja secara utuh, ingin tumbuh dan berkembang memiliki keinginan cita-cita, bakat, problema dan sebagainya. di sinilah dibutuhkan tindakan bijak orang tua dalam rangka

¹⁷Dr. Zakiah Daradjat, Op. cit., h. 118 - 119

¹⁸Dr. Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, Cet ke-4; (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), h. 46 - 48

mengarahkan perkembangan kepribadian anak sesuai yang diinginkan, bakat dan potensi diri yang dimiliki.

Anne Marie, menjelaskan bahwa peranan orang tua dalam pembinaan kehidupan remaja hendaknya :

1. Berusaha untuk mengerti pribadi dan minatnya
2. Berikan cinta kasih yang simpati secukupnya
3. Tanamkan nilai-nilai spritual dan nilai agama.¹⁹

Jika semua ini diketahui, maka kita sekarang bertanya apa yang bisa dilakukan, agar anak-anak benar menjadi manusia yang mampu mengatasi masalahnya. Hal ini dipertegas oleh Soepartinah bahwa :

Sebagai orang tua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak kita dan tuntutan kita sebagai orang tua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sebagai orang tua. Jika hal ini dapat kita kerjakan, . . . konflik dan frustrasi pada kedua belah pihak dapat dihindarkan, atau paling sedikit diselesaikan.²⁰

Kehidupan remaja harus diisi dengan berbagai pembinaan fisik dan mental agar kelak mereka tumbuh menjadi remaja yang berkualitas dan memiliki akhlak mulia.

D. Hambatan-hambatan Dalam Pembinaan Kehidupan Remaja

Dalam pembinaan remaja berbagai hambatan dapat muncul akibat dari masalah-masalah tidak terpenuhinya

¹⁹ Rahmat Wahid, Op. cit., h. 81

²⁰ Soepartinah Pakasih, Op. cit., h. 93

kebutuhan dan tuntutan :

1. Jasmani.

Pertumbuhan jasmani remaja sangat pesat sehingga membutuhkan gizi yang seimbang dan cukup, apabila tidak terpenuhi, maka perkembangan anak tidak seimbang, dapat menjadi kurus. Di sisi lain kebutuhan biologis menuntut untuk kebutuhannya dipenuhi, karena mereka pada fase ini sudah tertarik pada lawan jenisnya.

Drs. Wasty Soemanto mengungkapkan bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada anak akibat pertumbuhan setelah dihadapkan dengan tantangan kultural masyarakat tercermin dalam penyelesaian masalah sosial. Pertumbuhan luar biasa yang dialami dapat menyebabkan kelainan atau kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam pergaulan. Pertumbuhan fisik berhubungan dengan perubahan tubuh yang menjadi lebih besar, lebih berat, tinggi, pertumbuhan tidak selalu tetap kadang menjadi sangat gemuk, sangat berat dan kadang menjadi kurus dan sebagainya, sangat berpengaruh terhadap pergaulannya.²¹

Tidak terpenuhinya kebutuhan ini dapat menghambat pembinaan kehidupan remaja mereka dapat terjerumus memi-

²¹Drs. Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, Cet ke-2; (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 51 - 52

lih prostitusi dan tindakan amoral lainnya.

2. Keharmonisan dan keutuhan keluarga.

Keharmonisan dalam keluarga tercermin dalam suasana rumah tangga. Suasana rumah tangga menurut Drs. Slameto merupakan faktor yang sangat penting dan substansial yang ikut memberikan corak dan warna perilaku kehidupan anak. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak memberikan ketenangan hidup anggotanya, suasana rumah tangga yang tegang, ribut, dan cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga yang lain menyebabkan anak bosan di rumah, suka keluar rumah. Sebaliknya, suasana rumah yang tenteram dan tenang anak akan kerasan atau betah tinggal di rumah.²²

Adanya ketidak harmonisan keluarga seperti di atas sering menghambat pembinaan kehidupan remaja. Mereka di lingkungan seperti ini mengalami kekecewaan, yang paling fatal apabila pelampiasannya mencari suasana damai di luar rumah, menjadikan obat terlarang sebagai sumber kedamaian jiwa mereka, padahal justru meracuni hidup dan masa depan.

²²Drs. Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Cet ke-2, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) h. 65

3. Masalah agama dan akhlak.

Remaja sering mengalami problem agama dan akhlak. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya mereka mulai ragu terhadap kaedah-kaedah akhlak dan ketentuan agama, keraguan dan kebimbangan itu mungkin dengan tunduk atau menantang. Penyebab keadaan ini adalah adanya ketegangan emosi, peristiwa-peristiwa yang menyedihkan dan keadaan yang tidak menyenangkan. Menurut Dr. Zakiah Daradjat masalah tersebut berpengaruh terhadap sikap remaja terhadap masalah-masalah agama dan akhlak.²³

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pelanggaran terhadap kaedah akhlak dan aturan agama mungkin sebagai refleksitas terhadap kegagalan lalu mencari dalih dengan melimpahkan kegagalan pada ketentuan agama dan akhlak. Masa remaja adalah masa yang sangat peka terhadap agama dan akhlak, kadang-kadang remaja menjadi bimbang, ragu terhadap wujud Allah, akhirnya pada ajaran agama. Selanjutnya, para remaja mengeluh tentang permasalahan agama dan akhlak. Perasaan mereka terhadap persoalan ini agak kurang.

²³Dr. Zakiah Daradjat, Problema Remaja di Indonesia, Cet ke-2, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h. 172

Sebenarnya kebimbangan ini terjadi karena tidak sesuainya antara teori-teori yang mereka dapatkan dengan kenyataan-kenyataan yang mereka temukan dalam masyarakat di mana mereka berada.

4. Gambaran masa depan

Masa depan diidentikkan dengan lapangan kerja. Masalah pekerjaan termasuk masalah yang banyak terdapat di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, terutama bagi masyarakat tingkat ekonomi menengah ke bawah. Gambaran persaingan yang ketat dan penuh kompetitif dapat membuat para remaja menjadi pesimis menghadapi hidup. Masalah ini dapat mengakibatkan mereka berangan-angan, berandai-andai, sehingga daya kreatif berkurang. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pembinaan remaja.

Dr. Zakiah Daradjat memandang, bahwa problema pekerjaan bukanlah masalah remaja saja. Bahkan, dirasakan oleh lapisan masyarakat, terutama apabila masyarakat tersebut telah melangkah maju, mereka berlomba-lomba mencari pekerjaan, sementara lapangan yang tersedia lebih sedikit dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Banyak remaja yang tamat sekolah tetapi tidak mendapat lapangan kerja sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.²⁴

²⁴I b i d., h. 85 - 86

Itulah sebabnya para remaja harus lebih diarahkan pada penguasaan skill, spesialisasi, yang diharapkan dapat membuka lapangan kerja sendiri, tanpa tergantung pada orang lain atau mengharap untuk menjadi pengai negeri sempit dan piciknya pandangan sebagian output suatu sekolah karena menganggap lapangan kerja yang dimaksud ialah pengawai negeri, sehingga yang tidak menjadi pengawai dianggap menganggur.

5. Masalah sosial budaya

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa remaja telah berupaya untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat, menghendaki diakui eksistensi mereka sebagai orang dewasa. Daya kritis mereka sudah mulai produktif, kreatif, korektif terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Karena masalah remaja telah bertambah banyak pengalaman, pergaulan lebih luas, sehingga pandangan mereka terhadap masyarakat sudah mulai obyektif, kadang-kadang para remaja memandang, bahwa masalah orang lain seolah-olah masalahnya sendiri. Kadang-kadang mereka aktif membantu penderitaan orang lain. Remaja di Indonesia tidak jauh berbeda dengan remaja-remaja di negara lain. Mereka juga banyak memperhatikan masalah-masalah sosial yang diderita oleh masyarakat.²⁵

²⁵I b i d., h. 179

Di sisi lain remaja pada dasarnya suka meniru-niru terhadap orang yang disenanginya. Akibatnya, mereka takut terisolasi dari lingkungan sosial. Mereka bergaul tanpa memperhatikan moralitas keagamaan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Juga dengan terjadinya kulturasi kebudayaan dari negara yang satu ke negara lain terutama model-model pakaian, hiburan-hiburan di diskotik. Kesemuanya ini dapat berpengaruh terhadap perilaku kehidupan para remaja.

Di sinilah dibutuhkan agama dan pendidikan moral sebagai filter untuk memilih dan memilah mana yang boleh diikuti dan mana yang harus ditolak. Terlibatnya remaja dalam kehidupan yang negatif, seperti larut ke dalam minuman-minuman keras, alkohol, ekstasi, dan semacamnya, sebagai wujud kurangnya nilai-nilai keagamaan dan pendidikan akhlak dalam diri anak.

6. Masalah Seks

Perhatian remaja terhadap seks, disebabkan perubahan dan pertumbuhan jasmani yang dialami. Pertumbuhan jasmani itu mencakup pula pertumbuhan organ seks. Mereka mempunyai sikap dan perhatian yang besar terhadap lain jenisnya. Hormon-hormon sudah mulai aktif bekerja disertai mimpi-mimpi terutama pada laki-laki dan menstruasi bagi wanita. Remaja baru mengetahuinya, karena sebelumnya tidak pernah mengalami.

BAB III

PENDIDIKAN AKHLAK DI KALANGAN REMAJA

A. Pengertian Pendidikan Akhlak

Untuk menyamakan persepsi pengertian yang dimaksud pendidikan akhlak penulis mengemukakan pengertian pendidikan dan akhlak. Pendidikan dalam arti luas menurut Drs. Ahmad D Marimba, adalah :

Bimbingan yang diberikan sampai tercapai tujuan hidupnya bagi pendidikan Islam, sampai terbentuknya kepribadian muslim.¹

Pengertian akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "budi pekerti; kelakuan". . .². Pendidikan akhlak yang dimaksudkan di sini adalah bimbingan yang diberikan kepada para remaja agar mencapai tujuan yaitu berbudi pekerti yang baik. Al-Gazali lebih jauh menjelaskan tentang pengertian pendidikan akhlak yaitu ilmu :

Kelakuan-kelakuan yang juga berarti ilmu kesopanan, ilmu kesusilaan, etika, budi pekerti atau moral. Dalam Islam itu akhlak itu bentuknya ditujukan kepada Allah, kepada manusia dan makhluk-makhluk yang lain.³

¹Drs. Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet ke-4; (Bandung : Al-Ma'arif, 1994), H. 33

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet ke-2; (Jakarta : Balai Pustaka, 1995) h. 17

³Husein Bakhreisj, Ajaran-ajaran Akhlak Al-Gazali, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1980), h. 30

Pendapat di atas mengandung pengertian yang dalam beserta dengan sasarannya yang akan dituju yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan atau makhluk yang ada di sekitar.

Pendidikan akhlak bagi remaja dimaksudkan, agar dapat berbuat dan berperilaku sesuai dengan norma-norma Islam dalam kehidupannya.

Dr. M. Quraish Shihab menjelaskan, bahwa meskipun manusia berpotensi baik dan buruk, namun kebaikanlah yang dulu menghiasi dirinya, maka mereka cenderung kepada kebaikan.⁴ Di sinilah pendidikan akhlak diterapkan, agar mereka tidak terjerumus terhadap perilaku buruk. Pendidikan akhlak, baik di rumah dan sekolah serta masyarakat merupakan alternatif penyelamatan kehidupan para remaja.

Dengan demikian, maka pendidikan akhlak upaya perubahan tingkah laku, dari yang tidak baik menjadi baik. Dari baik menjadi lebih baik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri remaja untuk diterapkan dalam kehidupannya.

B. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Di Rumah dan Sekolah

Tugas pokok pendidikan akhlak adalah bagaimana

⁴Dr. M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Cet ke-2 ; (Mizan, 1996), h. 254

membentuk manusia agar berkepribadian baik. Kepribadian yang diharapkan adalah sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain untuk membentuk akhlak yang Islami adalah selalu berbuat sesuai dengan ketentuan Islam.⁵

Untuk mengaktualisasikan pendidikan akhlak, maka dalam penerapannya, baik di sekolah atau di rumah perlu ada keseimbangan dan kerjasama yang timbal balik antara orang tua siswa dengan guru. Secara rinci pelaksanaan pendidikan tersebut adalah :

1. Pendidikan akhlak di rumah tangga

Agama sebagai sendi utama pendidikan akhlak di rumah tangga. Menurut Zakiah Daradjat yang harus dilaksanakan adalah membina anak untuk :

- a. Menanamkan jiwa tauhid,
- b. Menghargai dan menghormati orang tua,
- c. Memperlakukan orang tua dengan baik, bagaimanapun tindakan mereka,
- d. Membiasakan mereka jujur,
- e. Ajarkan shalat,
- f. Beramar ma'ruf nahi munkar,

⁵Drs. Barmawie Umarie, Materi Akhlak, Cet ke-2 (Jakarta : Paramadina, 1978), h. 87

- g. Melatih kesabaran,
- h. Menghindarkan kesombongan,
- i. Sederhana dalam sikap berjalan dan berbicara.⁶

Menerapkan pendidikan akhlak terhadap remaja, menurut Imam Al-Gazali, yang dikutip oleh Husein Bahreisy bahwa :

Untuk memperbaiki akhlak itu. . .,"Seorang yang kini jiwanya suci dan terdidik, maka ia harus berusaha selalu ke arah jalan tersebut.⁷

Indikasi pendapat di atas, orang tua harus memberikan contoh teladan yang baik, sebagai sumber motivasi anak berbuat, seperti jiwa tauhid yang mantap. Orang tua harus menanamkan ketauhidan kepada anak-anak.

Umur yang paling menonjol mendapat pembinaan akhlak remaja adalah pada masa pubertasnya. Pada kondisi seperti ini, menurut Soepartinah Pakasih, bahwa remaja suka gelisah, tersinggung, marah, dansa, bermabuk-mabukan. Pada saat ini mereka suka menyendiri dalam hal :

Segala persoalan yang mereka hadapi, baik persoalan mengenai keadaan diri yang mereka hayati sendiri secara pribadi seperti keadaan fisik, kematangan seks, keadaan mental dan sosial, maupun pertentangan yang mereka hadapi dipihak orang tua dan masyarakat, karena timbulnya perbedaan-perbedaan pendapat dan pandangan, semua ini merupakan suatu rentetan "Penderitaan dan kegelisahan yang harus mereka urusi. Keada-

⁶DR. Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, Cet ke-1 ; (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h. 47

⁷Husein Bahreisy, Op. cit., h. 41

an ini menyebabkan mereka menghadapi orang tua dan masyarakat lebih banyak dengan sikap melawan daripada dengan sikap sebagai kawan.⁸

Inti dari pendapat di atas mengandung suatu makna bahwa pendidikan akhlak sangat membantu mengatasi kegelisahan remaja. Menurut Zakiah Daradjat ini harus direalisasikan dengan pendekatan agamis dengan memupuk jiwa anak, memberikan kasih sayang, sopan santun. Sebab dari ketenangan dan keharmonisan keluarga disertai hidup rukun dan hubungan yang terbuka modal pokok pembinaan anak. Dan dari situ melahirkan remaja yang berakhlak mulia.⁹

Secara realitas kehancuran dan kenakalan remaja banyak terjadi akibat kurangnya kemampuan orang tua menanamkan pendidikan kesusilaan kepada mereka. Kepuasan batin dan ketenangan jiwa, serta kebutuhan fisik dirasakan kurang di rumah sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut mereka melampiaskan di luar rumah.

Oleh sebab itu pendidikan akhlak sangat dibutuhkan dalam pembinaan remaja, sebagaimana juga masyarakat Kelurahan Bukit Harapan memandang, bahwa pendidikan

⁸Soepartina Pakasih, Anak dan Perkembangannya, Cet ke-2 ; (Jakarta : Gramedia, 1985), h. 87

⁹Dr. Zakiah Daradjat, op. cit., h. 55

akhlak tersebut sangat dibutuhkan, sebagaimana dalam tabel berikut :

TABEL I
PERLUNYA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI REMAJA

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Sangat perlu	82	82
2	Perlu	18	18
3	Tidak perlu	-	-
Jumlah		100	100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 1

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 82 % masyarakat Kelurahan Bukit Harapan memandang sangat perlu pendidikan akhlak bagi remaja, 18 % memandang perlu dan tidak seorangpun yang memandang tidak perlu. Hal ini menunjukkan, bahwa pendidikan akhlak sangat urgen dan substansial diterapkan pada kehidupan remaja.

Penerapan pendidikan akhlak bagi remaja tentu harus diawali oleh orang tua itu sendiri. Mereka harus menjadi panutan, terutama, bagaimana cara memimpin remaja itu dengan berbagai problematikanya. Bagaimana tehnik dan sistem yang strategis dalam membina tanpa melupakan muatan psikologisnya yang sesuai dengan kondisi kejiwaan anak.

Tentang sistem pendidikan dan pembinaan anak di Kelurahan Bukit Harapan, dapat diketahui melalui hasil penelitian dalam tabel berikut :

TABEL II
SISTEM PENANAMAN AKHLAK TERHADAP REMAJA

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Keras	10	10
2	Tegas	77	77
3	Memberi kebebasan	13	13
Jumlah		100	100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 5

Tabel di atas menunjukkan bahwa, 77 % orang tua tegas dalam membina akhlak remaja, 10 % bertindak keras dan 13 % memberikan kebebasan. Hasil penelitian tersebut mengandung indikasi bahwa orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja sangat bervariasi. Yang perlu dibenahi adalah jangan terlalu memberikan kebebasan, sebab hal ini bisa membawa remaja kepada perilaku serba bebas tanpa kendali dan aturan. Tegas sangat perlu dan keras dalam hal yang prinsip pun dapat dilakukan. Bahkan, ajaran agama memandang bahwa apabila anak berusia 10 tahun jika tidak shalat dipukul.

Kesimpulannya tergantung dari orang tua untuk membentuk akhlak anak. Apabila dalam keluarga sudah mendapat pembinaan yang baik maka sudah menjadi bekal anak berperilaku baik dalam kehidupan.

Menurut Dr. Zakiah Daradjat problema utama remaja adalah masalah seks, mereka cenderung memenuhi kemauan hawa nafsu sehingga terjadi pelanggaran, remaja bergaul secara bebas dengan lawan jenisnya apabila mereka sudah sadar maka yang terjadi adalah penyesalan akibat dosa. Inilah yang sangat mengganggu jiwa mereka, yang bisa menyebabkan mereka jauh dari agama.¹⁰

Untuk menyelamatkan, mereka harus didekatkan pada nilai-nilai agamis agar mereka tidak gelisah sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Rad (13) ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

'(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram'.¹¹

¹⁰ Dr. Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, Cet ke-4 (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h. 15

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang : Toha Putra, 1989), h. 373

Ayat di atas mengandung makna implisit dan mendasar bahwa untuk menciptakan suasana kejiwaan yang tenang adalah dengan jalan mengingat Allah dan mengadakan komunikasi dengan-Nya dalam wujud ibadah shalat. Apabila hikmah shalat ini sudah meresap di hati dan mempengaruhi segala aspek kehidupan, maka hati menjadi tenteram. Inilah yang harus diterapkan oleh orang tua, menjadikan agama sebagai sumber utama pembinaan akhlak manusia.

Di sisi lain H.M. Arifin, M.Ed., menjelaskan, bahwa agar remaja tidak terjerumus ke dalam prostitusi dan tindakan kriminalitas perlu diberikan pelajaran atau pemahaman tentang pernikahan atau mereka dikawinkan untuk menghindari eksese-eksese seks dengan alasan, mereka yang umurnya 16 tahun sudah dewasa menurut konsep Islam.¹²

2. Pendidikan akhlak di sekolah

Di sekolah tanggung jawab orang tua dilimpahkan kepada guru untuk membimbing anak berakhlak mulia, maka guru harus merealisasikan dan meningkatkan pendidikan agama yang diterima di rumah.

Prof. M. Arifin, M.Ed., menjelaskan tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan cita-cita Islami secara

¹²Drs. H.M. Arifin M, Ed, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Cet ke-4 ; (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), h.33

ra utuh menyeluruh baik jasmani maupun rohani, agar terbentuk insan paripurna.¹³ Untuk tujuan ini, tugas guru membentuknya karena orang tua melimpahkan tanggung jawab kepada guru. Oleh karena itu cita-cita dan harapan orang tua menjadi wewenang guru.

Terdorong oleh motivasi terbentuknya akhlak mulia maka orang tua menyekolahkan anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian penulis seperti pada tabel berikut:

TABEL III
MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAK

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Dapat pekerjaan	22	22
2	Berakhlak mulia	78	78
Jumlah		100	100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 9

Tabel di atas menunjukkan 78 % orang tua mengharapkan agar anak berakhlak mulia, 22 % dapat pekerjaan. Ini menandakan orang tua berharap besar agar anak berakhlak mulia. Idealnya harapan orang tua anak di sam-

¹³Prof. H.M. Arifin, M. Ed., Ilmu Pendidikan Islam
Cet ke-1 (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 224

ping dalam pekerjaan juga dibarengi akhlak mulia, dalam arti akhlak selalu menghiasi diri anak.

Maka seorang guru menurut Anwar Masy'ari, menyajikan pendidikan agama hendaklah dirangkum. Pendidikan akhlak seperti anak diajak memakmurkan mesjid secara rutin, membiasakan hidup secara Islam jauh dari maksiat, membiasakan anak dermawan, memperingati hari-hari besar Islam, mengarahkan anak ke organisasi keagamaan(Islam).¹⁴

Lebih jauh Dr. Zakiah Daradjat mensinyalir, bahwa yang diharapkan keluarga dan masyarakat beragama terhadap sekolah adalah keserasian antara sekolah, rumah dalam pandangan agama. Untuk itu anak diharapkan hidup di tiga lingkungan ; yaitu keluarga, mesjid dan sekolah.¹⁵ Untuk mengaktualisasikan hal ini tidak terbatas pada ruang lingkup agama saja, tetapi di sekolah umum pun dapat terealisasikan karena sekolah dilengkapi dengan rumah peribadatan. Selain itu, organisasi-organisasi agama juga harus diaktifkan di dalam setiap kegiatannya. Bagi remaja yang masih menuntut pendidikan di sekolah-sekolah

¹⁴ Drs. Anwar Masy'ari, Membentuk Pribadi Muslim, Cet ke-3 ; (Bandung : Al-Ma'arif, 1991), h. 72 - 76

¹⁵ Dr. Zakiah Daradjat, et. al., Ilmu Pendidikan Islam, Cet ke-2 ; (jakarta : Bumi Aksara, 1992), h.74-75

baik di sekolah agama maupun sekolah umum, idealnya banyak diberikan bimbingan kerohanian, khususnya yang sekolah di sekolah umum, mengingat masa sekarang peminat terhadap sekolah umum lebih banyak bila dibandingkan peminat sekolah agama. Hal ini juga terjadi di Kelurahan Bukit Harapan, berdasarkan hasil penelitian dalam tabel berikut :

TABEL IV
MINAT REMAJA TERHADAP SEKOLAH

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Sekolah umum	73	73
2	Sekolah agama	27	27
Jumlah		100	100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 8

Tabel diatas menunjukkan tentang minat remaja di Kelurahan Bukit Harapan untuk masuk ke sekolah umum sebanyak 73 % dan yang berminat terhadap sekolah agama hanya 27 %. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa lebih dari sepertiga remaja di Kelurahan Bukit Harapan berminat untuk memasuki sekolah agama.

Perbedaan pendidikan agama di sekolah umum dan sekolah agama terlalu berbeda, hanya muatan pendidikan di sekolah agama lebih banyak mengkaji tentang akhlak.

Dengan demikian, tentunya kualitas agama di sekolah agama lebih mudah mewujudkan tujuan pendidikan akhlak. Selain teorinya banyak juga sarana peribastannya lebih baik.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Dr. Zakiah Daradjat bahwa yang harus dimantapkan pada anak remaja adalah keyakinan, karena hal ini menjadi benteng secara mutlak menghadapi budaya yang meresahkan, seperti film, bacaan poster atau gambar, jika diabaikan agama sebagai sumber akhlak dan pendidikan kedua sesudah pendidikan agama, anak tidak pernah tenang jiwanya, terutama remaja yang mengalami goncangan dan krisis kejiwaan.¹⁶ Lebih lanjut dijelaskan, apabila keresahan, kecemasan yang terlalu, bisa menimbulkan gangguan jiwa, bahkan yang paling bahaya apabila sampai sakit jiwa.¹⁷

Pendeknya pendidikan agama di sekolah harus menjadi terapi terhadap kenakalan remaja yang terjadi dimana-mana yang kadang menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Demikian pula pendidikan agama di rumah harus berlangsung secara kontinyu. Prilaku anak perlu dikontrol, diarahkan, dibimbing serta dibina dengan sistem preven -

¹⁶Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Cet ke-14 (Jakarta : Bulan Bintang. 1993), h. 127

¹⁷Dr. Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental, Cet ke-15 (Jakarta : Haji Masagung, 1988), h. 33

tif, kuratif dan korektif serta edukatif.

C. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Dalam penerapan pendidikan akhlak terhadap remaja berbagai hal hambatan dapat muncul antara lain :

1. Faktor anak itu sendiri.

Anak bisa menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak disebabkan karena mereka kurang menyadari pentingnya akhlak itu sendiri. Pengetahuan mereka masih minim, dan mereka lebih menonjolkan non Islam dibanding yang Islami. Mereka cenderung menganggap praktik agama sebagai yang kolot, dan justru agama diabaikan maksiat dipandang sebagai yang modern dan bagus. Hal ini menyebabkan mereka banyak terlibat dalam kenakalan remaja. Untuk mengetahui prosentase remaja yang sering dan kadang-kadang terlibat dalam kenakalan remaja dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

TABEL V

REMAJA YANG TERLIBAT DALAM KENAKALAN REMAJA

No	! Terlibat !	Frekwensi	! Prosentase
1	! Pernah/sering !	17	! 17
2	! Kadang-kadang !	23	! 23
3	! Tidak pernah !	60	! 60
! Jumlah !		100	! 100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 10

Hasil penelitian di atas memberikan informasi tentang remaja yang terlibat dalam kenakalan di Kelurahan Bukit Harapan, yakni 17 % yang sering melakukan, 23 % yang kadang-kadang dan yang tidak pernah sebanyak, 60 %. Hal ini berarti, bahwa remaja di Kelurahan Bukit Harapan yang masih melakukan kenakalan sebanyak 17 % dengan klasifikasi 23 % yang kadang-kadang. Hal ini merupakan suatu jumlah yang besar. Di sini tugas pendidikan akhlak, bagaimana mengantisipasi minimal menekan agar tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan yang penulis maksudkan di sini ialah segala yang dapat mempengaruhi akhlak remaja, sebagai pengaruh eksternal dari luar diri remaja. Seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Orang tua yang sangat sibuk dan tidak ada waktu luang untuk memberikan kasih sayang dan arahan pada anak, orang tua yang tidak taat menjalankan syariat dan mengabaikan akhlak bisa meracuni anak untuk tidak melaksanakan dan merealisasikan akhlak. Orang tua yang materialis bisa menjadikan anak melanggar akhlakul karimah.

Lingkungan sosial (teman sebaya) bisa menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak karena mereka bergaul dengan remaja yang suka hura-hura melakukan pelanggaran

dan terjerumus ke maksiat, semua merupakan penghambat dalam pembinaan remaja.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja di Kelurahan Bukit Harapan dapat dikemukakan sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

TABEL VI

BENTUK-BENTUK KENAKALAN REMAJA

No	Bentuk kenakalan	Frekwensi	Prosentase
1	Mabuk-mabukan	47	47
2	Mencuri	2	2
3	Berjudi	1	1
4	Tidak melakukan	50	50
Jumlah		100	100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 11

Data di atas menunjukkan, bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan di Kelurahan Bukit Harapan yaitu mabuk-mabukan 47 %, mencuri 2 % dan berjudi 1 % sedangkan yang tidak melakukan apa-apa sebanyak 50 % . Ini berarti, bahwa yang paling banyak dilakukan remaja adalah mabuk-mabukan, kemudian mencuri dan berjudi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka melakukan kegiatan maksiat tersebut antara lain karena faktor lingkungan dan kurangnya pendidikan sebagaimana

dalam tabel berikut :

TABEL VII
SEBAB TERJADINYA KENAKALAN REMAJA

No	Faktor penyebab	Frekwensi	Prosentase
1	Faktor lingkungan	33	33
2	Kurangnya pendidikan	7	7
3	Tidak melakukan	60	60
Jumlah		100	100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 13

Melalui data tersebut di atas diketahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, yaitu 33 % karena faktor lingkungan, 7 % karena kurangnya pendidikan, dan ini membuktikan, bahwa faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pergaulan remaja. Lingkungan yang baik akan memberikan kemudahan dalam pembinaan remaja sebaliknya, lingkungan yang tidak baik akan menyebabkan atau menyusahkan dalam pembinaan remaja.

3. Pendidikan agama yang kurang

Ketidak tahuan merupakan salah satu sumber terjadinya penyelewengan dan pelanggaran terhadap nilai etis keagamaan dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat ketidak tahuan juga merupakan sumber perbuatan amoral. Itulah sebabnya pendidikan di lingkungan keluar-

ga dan sekolah serta di lingkungan masyarakat harus memahami pendidikan akhlak secara menyeluruh, yang meliputi aspek kehidupan anak.

Tabel VII di atas, membuktikan adanya pelanggaran di kalangan remaja sebagai akibat dari kurangnya pendidikan. Pendidikan yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian muslim yang senantiasa gemar melaksanakan kebaikan dan selalu menjauh dari perbuatan maksiat. Integritas antara perkataan, perbuatan dan segala tindakan dalam suatu kesatuan sikap yang utuh dan mencerminkan nilai-nilai moralitas keagamaan yang menjelma sebagai akhlak yang mulia.

4. Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi

Tidak dapat dipungkiri, bahwa dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis, telah membawa kemajuan pada bangsa Indonesia. Hasil pembangunan telah dirasakan bersama. Namun dibalik itu dampak negatif yang ditimbulkan tidaklah sedikit. Implikasi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, cenderung mengarah pada bentuk kehidupan materialistik. Apabila hal ini tidak diimbangi dengan bimbingan dan pendidikan mental spritual, maka waktu yang tersedia akan dihabiskan untuk memperkaya diri, yang pada akhirnya melupakan atau tidak terlalu menghiraukan kehidupan beragama, yang menyebabkan mereka lalai dari aturan Islam.

Dengan demikian sebelum anak memasuki dunia kehidupan remaja, hendaknya dibekali ilmu keagamaan di samping ilmu-ilmu keduniaan. Kemajuan ilmu pengetahuan telah melahirkan pula dampak munculnya era globalisasi, era informasi, industrialisasi dan tidak lama lagi akan dibuka pasar bebas. Presiden Soeharto pernah berkata "mau atau tidak mau kita harus menghadapi era globalisasi, tinggal kesiapan kita untuk menerimanya". Kesiapan yang paling efektif dan strategis untuk menghadapinya adalah mental keagamaan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Andi Pajung sebagai ketua remaja di Kelurahan Bukit Harapan, menjelaskan bahwa :

Hambatan pendidikan akhlak bagi remaja di Kelurahan Bukit Harapan, karena hasil kemajuan ilmu pengetahuan, seperti media informasi elektronik, penayangan budaya-budaya Asing di layar televisi. Sementara remaja belum dan tidak punya kemampuan untuk selektif menerimanya. Hal ini disebabkan karena kurangnya dasar-dasar agama.¹⁸

Sekali lagi, bahwa ilmu pengetahuan tidak boleh disalahkan, tetapi yang paling substansial adalah bagaimana membentengi diri serta membekali diri dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu-ilmu agama.

H. Neong Muhadjir, menitipkan suatu pesan dalam artikelnya "Kemampuan Bidang Teknologi", sebagaimana di-

¹⁸ Andi Pajung, Ketua Remaja Bukit Harapan, "Wawancara", pada tanggal 2 - 2 - 1997.

dikutip Dawan Rahardjo, bahwa :

Kami ingin mengajak umat Islam untuk tidak memusuhi teknologi, tetapi berupaya keras untuk mengembalikan teknologi yang sekuler kepada teknologi yang teistik Islam Kita memasuki era baru: ilmu dan teknologi harus bertumpu pada nilai. Ilmu bukan lagi obyek, tetapi "subyektif" (dalam artian harus diorientasikan pada nilai). Teknologi tidak lagi netral, tetapi harus berpihak pada kemanusiaan, keadilan dan berupaya mencari keridhaan Allah.¹⁹

Pesan di atas mengandung suatu harapan kepada semua manusia agar memanfaatkan hasil penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara Islami. Dan yang dapat menjauhkan dari agama harus dihindari. Oleh sebab itu untuk mengaktualisasikan apa yang dimaksudkan di atas perlu adanya telaah kualitas sumber daya manusia pada dimensi iman dan taqwa (imtaq).

D. Hasil-hasil Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Tidak dapat disangkal bahwa hasil pelaksanaan pendidikan Islam sangat bermanfaat sebagai penyelamat generasi muda dari pengaruh amoral dan demoralisasi dan semacamnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan dapat menyebabkan anak didik untuk bersopan santun dan berakhlak baik terhadap orang tua. Data yang dikumpulkan tentang akhlak anak terhadap orang tua dapat di-

¹⁹M. Dawan Rahardjo, et. al., Embrio Cendekiawan Muhammadiyah, (Cet ke-1; Jakarta: Perkasa Press, 1995), h. 146

kemukakan pada tabel berikut :

TABEL VIII
AKHLAK DALAM PERGAULAN DENGAN ORANG TUA

No	! Terhadap orang tua	! Frekwensi	! Prosentase
1	! Hormat	! 100	! 100
2	! Tidak hormat	! -	! -
	! J u m l a h	! 100	! 100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 2

Penelitian di atas menunjukkan bahwa sikap anak terhadap orang tuanya 100 % hormat. Hal ini menunjukkan tentang salah satu hasil pendidikan kepada remaja yang sudah dirasakan dan direalisasikan dalam pergaulan terutama terhadap orang tua. Hal ini sejalan dengan konsep Al-Qur'an, bahwa sebagai anak wajib berbuat baik kepada kedua orang tua, sebagaimana dalam firman Allah swt.Q.S.

Al-Isra' (17) ayat 23 :

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِنَّمَا يَبْلُغْتَ عِنْدَ الْكِبَرِ هَذَا
هَذَا أَوْ هَذَا فَلَا تَقُلْ لِمَا أَفْوَدَ لَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya :

'... dan hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya dengan perkataan

"akh" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia'.²⁰

Ayat di atas apabila diinterpretasikan lebih jauh lagi, maka sifat-sifat mulia di mana tidak hanya terbatas kepada orang tua saja, melainkan harus ditujukan dalam bentuk tolong-menolong terhadap sesama manusia. Karena Allah menyuruh hamba-Nya untuk senantiasa tolong menolong dalam hal kebaikan dan melarang dalam hal perbuatan dosa.

Firman Allah swt dalam Q. S Al-Maidah (5) ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُزْوَانِ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

'... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa. Dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya'.²¹

Sudah dapat dibayangkan kalau ayat ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat, semangat tolong menolong yang tinggi, gotong royong hidup semarak, persatuan tegak sebagai sendi kekuatan. Dengan menghidupkan semangat tolong menolong dalam hal kebaikan dan saling

²⁰Departemen Agama RI., Op. cit., h. 427

²¹I b i d., h. 157

memperingati agar tidak berbuat dosa, maka peluang untuk melakukan kejahatan bagi remaja semakin berkurang. Ayat di atas juga mengandung suatu isyarat, bahwa akhlak tidak hanya mengarah pada orang tua, tetapi juga kepada masyarakat dan yang lebih penting lagi adalah akhlak terhadap Allah swt.

Masyarakat Bukit Harapan berdasarkan penelitian menunjukkan sikap tolong menolong sebagai realisasi akhlak terhadap sesama, seperti pada tabel berikut :

TABEL IX

REALISASI AKHLAK TERHADAP SESAMA

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Sering	35	35
2	Kadang-kadang	55	55
3	Tidak pernah	10	10
Jumlah		100	100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 4

Data di atas menunjukkan 55 % masyarakat kadang-kadang menolong, 35 % sering, dan yang tidak pernah menolong, 10 %. 10 % inilah yang masih perlu dibimbing agar membiasakan tolong menolong sesuai anjuran di atas.

Adapun realisasi akhlak kepada Allah dibuktikan dalam pelaksanaan shalat. Kaitannya dengan masyarakat

Bukit Harapan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL X.

SHALAT SEBAGAI REALISASI AKHLAK TERHADAP TUHAN

No	! S h a l a t	!! Frekwensi	! Prosentase
1	! Selalu dilaksanakan	90	! 90
2	! Kadang-kadang	! 10	! 10
3	! Tidak pernah	! -	! -
	! J u m l a h	! 100	! 100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 6

Tabel di atas menunjukkan, bahwa remaja Kelurahan Bukit Harapan yang aktif melaksanakan shalat sebanyak 90 %, dan yang mengaku hanya kadang-kadang sebanyak 10 % ini berarti bahwa, yang masih perlu dapat bimbingan secara intensif sebanyak 10 %. Dan yang 90 % perlu diper-
tabankan dan dibina secara berkesinambungan, mengingat shalat adalah tiang agama.

Pengajaran shalat terhadap anak-anak telah banyak dicontohkan oleh Lukmanul Hakim yang diabadikan dalam Al-Qur'an surah Lukman (31) ayat : 17

يُبَيِّنْ أَقْبَالَ الْقُلُوبِ وَأَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّهُ لِلَّذِينَ عَزَمُوا الْأُمُورَ

Artinya :

'Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah'.²²

Ayat di atas mengandung suatu indikasi tentang kewajiban orang tua menyuruh anak untuk mendirikan shalat mengerjakan yang baik, meninggalkan yang munkar, karena kesemuanya itu merupakan penjelmaan dari akhlak yang baik. Dan ini tidak akan terwujud tanpa adanya pembinaan yang serius dan kontinuitas.

Kesimpulannya, segala aspek perbuatan baik remaja tidak terlepas dari pengaruh dan hasil produksi pendidikan akhlak pada mereka. Secara teoritis dan praktis membuktikan, bahwa pendidikan akhlak akan berpengaruh terhadap kehidupan remaja. Jika baik pendidikan yang diberikan maka hasilnya akan baik pula. Sebaliknya, jika pendidikan yang diberikan kepada mereka tidak baik, maka hasilnya tidak baik pula. Oleh karena itu, berikanlah teladan yang baik supaya mereka senantiasa mengerjakan apa yang diperintahkan sesuai dengan nilai-nilai atau aturan dan norma-norma yang terdapat dalam syariat Islam.

²²I b i d., h. 655

BAB IV
PENDIDIKAN AKHLAK DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEHIDUPAN REMAJA

A. Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Tingkah Laku Remaja

Secara umum dapat dikatakan bahwa pengaruh akhlak terhadap tingkah laku remaja sangat urgen dengan melihat peranan akhlak itu sendiri pada remaja dan merupakan alat atau sarana penangkal, pengatur dalam bertindak dan berbuat dalam segala aspek kehidupan mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat membedakan remaja yang mendapat pembinaan akhlak dan yang tidak. Bagi yang selalu mendapat pembinaan akhlak, tingkah lakunya sopan, rajin beribadah, jujur dan melaksanakan perbuatan yang baik. Sebaliknya, yang kurang mendapat pembinaan akhlak akan mengabaikan etika Islam dalam berbuat dan bertingkah laku, seperti pembohong, sombong, lalai dari mengingat Allah.

Dengan kata lain pengaruh akhlak terhadap remaja tercermin dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama dan hubungan dengan lingkungannya. Sejalan apa yang disampaikan di atas, menurut Dra. Chadidja Maiding bahwa yang perlu mendapat prioritas pembinaan kedua sesudah iman adalah akhlak, akhlaklah yang menjadi penggerak pelaksanaan iman. Untuk itu perlu ditanamkan

sejak dini oleh orang tua dan dibina secara kontinyu sampai mereka remaja dan dewasa sehingga mendarah daging dalam jiwa mereka.¹

B. Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Hubungan Sesama Remaja dan Orang Dewasa

Dalam hubungan dengan sesama remaja dan orang dewasa peranan akhlak sangat urgen sebagai tolak ukur dalam bertindak dan berbuat. Hal ini dapat terlihat dalam berhubungan dengan sesama remaja apabila dihiasi dengan akhlak, maka dapat menciptakan hubungan yang harmonis, saling mencintai dan memberikan pertolongan terhadap sesama manusia. Terhadap orang dewasa dalam diri remaja akan timbul sikap menghormati dan menghargai saran dan nasehat.

Hal ini dijelaskan oleh Hasan Ayyub bahwa pemahaman terhadap Islam harus universal tidak terbatas pada aqidahnya tetapi juga ia harus pelaksanaan ibadahnya ringan, akhlaknya mulia terhadap sesama.²

Pelaksanaan ibadah sebagai wujud iman akan lebih baik bila diiringi dengan akhlakul karimah seperti di-

¹Dra. Chadidja Maidin, Tokoh Masyarakat, "wawancara", Bukit Harapan, tanggal 21 Februari 1997.

²Hasan Ayyub, As-Sulukul Ijtima'i Fil Islam, "Diterjemahkan oleh", Tarwana Ahmad Qasim, et. al. Cet ke-1; (Bandung : Krigenda Karya, 1994), h. 242

kemukakan oleh Dr.M. Quraish Shihab, bahwa akhlak harus ditujukan dalam merealisasikan hubungan baik dengan Allah, sesama dan lingkungan, karena itu merupakan sasaran akhlak.³

Realisasi akhlak terhadap sesama dengan menampilkan perbuatan yang baik, merupakan salah satu alternatif dalam menangkal pengaruh negatif dari temannya. Bahkan, dengan konsekwenan dalam menjalankan kebaikan justru akan memotivasi orang lain untuk berbuat baik.

Hasil penelitian membuktikan, bahwa anak yang berakhlak mulia tidak akan terpengaruh dengan lingkungan karena mereka memahami dan mengerti mana yang sesuai dengan akhlak dan yang tidak sesuai. Untuk lebih jelasnya penelitian mengemukakan dalam tabel di bawah ini :

TABEL XI
PENYEBAB TIDAK TERLIBAT KENAKALAN REMAJA

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Tidak sesuai akhlak	65	65
2	Takut	14	14
3	Tidak ada kesempatan	21	21
Jumlah		100	100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 12

³Dr.M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Cet ke-2 (Bandung : Mizan, 1996), h. 253

Tabel di atas menunjukkan 65 % responden yang tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja, karena memahami bahwa perbuatan tersebut tidak sesuai dengan akhlak, 21 % tidak terjerumus karena tidak adanya kesempatan dan 14 % karena takut. Hasil ini mendepresikan, yang masih perlu mendapat pendidikan akhlak secara intensif, dan berkesinambungan sebanyak 35 %, dengan klasifikasi 21 % karena tidak ada kesempatan, serta 14 % karena takut. Sedangkan yang 65 % ini perlu dipertahankan, dibina dan ditingkatkan.

Di sinilah urgensinya bagi orang yang sudah dewasa berpendidikan, tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk tampil memperlihatkan budi pekerti yang luhur, agar mereka dapat dicontoh oleh para remaja, sehingga terwujud masyarakat Islami, aman tenteram dan sejahtera. Terhadap yang lebih tua dihormati, terhadap sebaya dihargai dan terhadap yang muda disayangi. Dengan demikian, terwujudlah suatu kondisi kehidupan yang harmonis.

C. Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Perubahan dan Kemajuan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai dengan dampaknya tidak dapat dibendung mengakibatkan semuanya menjadi jelas dan transparan. Semua terungkap dengan jelas baik dari pengaruh informasi, globalisasi

industrialisasi dan komputerisasi serta terjadinya akulturasi kebudayaan. Jika kemajuan ini tidak diimbangi dengan pendidikan keagamaan dan pendidikan mental spiritual, maka hasil penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menjauhkan umat manusia dari kehidupan beragama. Nilai-nilai imaniah akan semakin kurang bahkan terkikis sampai habis.

Untuk menghindari dan memberi solusi yang tepat serta ampuh menghadapi persoalan di atas, maka perlu adanya keseimbangan antara kualitas sumber daya manusia secara umum dan kualitas sumber daya imaniah, yang disebut kualitas ilmu dan teknologi dan kualitas iman dan taqwa. Dengan kemampuan ini penemuan-penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin mendekatkan antara hamba dengan sang pencipta.

Tidak ada Jalan lain untuk mengantisipasi hal itu kecuali dengan pemantapan moral dan akhlak yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Sistem ini dapat menjadi langkah preventif dan edukatif dan sangat efektif terhadap remaja dalam menghadapi era modernisasi dan segala perubahan yang ditimbulkan.

Kita dapat belajar dari sejarah, bahwa beberapa tahun yang lalu Rusia sebagai negara "Super Power" akhirnya tumbang dan runtuh, karena moral keagamaan diabaikan. Ini menjadi bukti kebenaran risalah Islam, bahwa

siapa yang mengabaikan nilai-nilai moral yang telah digariskan dalam Islam pasti akan mengalami kehancuran. Sehubungan dengan itu Rasulullah saw menyatakan dalam sabdanya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحِ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

"Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak".⁴

Intisari hadits di atas, mengandung suatu makna bahwa bila ingin mewujudkan suatu negeri atau kampung, negara makmur, maka perbaikilah akhlak, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada makhluk-makhluk yang lain. Itulah sebabnya para pujangga sering berkata bahwa suatu bangsa yang baik apabila penduduknya memiliki akhlak yang baik dan bila akhlak penduduknya tidak baik maka hancur pulalah negara itu.

Akhlak yang baik tidak akan terwujud tanpa adanya ketaqwaan dan keimanan. Karena keimanan dan ketaqwaan yang berpengaruh dalam diri untuk melahirkan amal shaleh dan inilah yang dinamakan akhlak. Kebaikan akhlak terlihat pada, sampai sejauh mana merealisasikan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Inilah yang man-

⁴Jalaluddin Abdurrahman Abi Bakry Al-Sayuty, Jamiu Shaghir, (Darul Katibu 'Arabiyy Littaba'ati Al-Nasyriah, 1967), h. 29

jadi buah iman dan taqwa. Apabila hal ini diabaikan, maka Allah akan menurunkan azab-Nya. Sebaliknya, jika manusia beriman, bertaqwa dan beramal shaleh, maka Allah akan menurunkan berkah-Nya.

Firman Allah swt. dalam surah Al-A'raf (7) ayat

96 : وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ
مِّنَ السَّمَاءِ وَلَا لَظُرُّوكُمْ لَكِنَّ كُفْرَبُوكُمْ فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا
يَكْسِبُونَ

Artinya :

'Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya'.⁵

Ayat di atas mengancam umat manusia akan siksaan Allah kepada mereka yang tidak mau beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Yang termasuk tidak mau beriman dan bertaqwa kepada-Nya adalah mereka yang selalu membuat pelanggaran selama hidup, meresahkan masyarakat, senang dengan perbuatan maksiat, minuman merupakan kebanggaan prostitusi sebagai hiburan, tindakan kriminalitas dianggap sebagai kebiasaan dan sebagainya. Jikalau perbuatan ini terjadi pada negara atau suatu perkampungan, maka Allah akan menimpahkan azab sebagai balasan terhadap pe-

⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,
(Semarang : Toha Putra, 1985), h. 237

langgaran tersebut.

Sejarah telah membuktikan pula, bahwa hancurnya bangsa Arab sebelum datangnya Nabi Muhammad saw. karena kejahatan moral manusia yang hidup pada saat itu kemudian dapat menjadi negara yang jaya karena akhlaknya menjadi baik, sebagai bagian dari perjuangan Rasulullah swa. se-masa hidupnya.

Pengaruh pendidikan akhlak sangat urgen untuk me-nanggulagi kenakalan remaja. Untuk mengetahui hal ter-sebut peneliti mengemukakan dalam tabel berikut :

TABEL XII
PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP
KENAKALAN REMAJA

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Mengurangi	80	80
2	Tidak mengurangi	8	8
3	Kadang-kadang	12	12
Jumlah		100	100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 14

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 80 % remaja me-mandang pendidikan akhlak dapat mengurangi frekwensi ke-nakalan remaja, 8 % memandang tidak mengurangi dan yang memandang kadang mengurangi dan kadang pula ti-

dak sebanyak 12 %. Hasil penelitian ini membuktikan, bahwa diakui umum bahwa dengan penerapan pendidikan akhlak akan dapat mengurangi kenakalan yang terjadi di kalangan remaja.

Secara realitas, bahwa para remaja yang terlibat dalam perilaku yang tidak baik merupakan suatu indikasi, bahwa mereka belum atau masih kurang dalam pembinaan akhlaknya. Oleh sebab itu, salah seorang tokoh masyarakat Kelurahan Bukit Harapan, mengatakan bahwa :

Untuk menghadapi kemajuan yang lebih kompleks lagi, saran-saran informasi yang lebih canggih, transportasi yang semakin lancar, kesemuanya ini akan memudahkan budaya-budaya di luar masuk dan tidak dapat ditolak karena itu, baik orang tua, tokoh masyarakat, pemuka agama dan pemerintah harus bekerjasama dan punya kiat baik untuk memperbaiki akhlak para remaja, agar nantinya mereka tidak terbawah arus ke arah negatif. Karena akhlaklah yang baik dapat menyeleksi serta memfilter mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang perlu diikuti mana pula yang harus ditolak, mana yang sesuai dengan kebudayaan Islam dan mana yang tidak sesuai.⁶

Dengan mudahnya budaya-budaya manca negara masuk ke negara Indonesia, akan membawa pengaruhnya yang besar terhadap kehidupan remaja, mulai dari kota sampai ke pelosok desa. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa para remaja mempunyai faham paternalistik yang

⁶ M. Suaib, Tokoh masyarakat, "Wawancara", di Kelurahan Bukit Harapan, tanggal 3 Februari 1997.

cenderung mengikuti, meniru yang dianggapnya baik, sekalipun yang dianggap baik itu bertentangan dengan agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, maka pendidikan akhlaklah yang perlu ditanamkan. Sebagaimana yang terangkum dalam tabel di bawah :

TABEL XIII
AKHLAK SEBAGAI SUMBER PEMANGKAL
BUDAYA BARAT

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Perlu ditanamkan	70	70
2	Tidak perlu	30	30
Jumlah		100	100

Sumber data : Diolah dari angket item no. 15

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 70 % remaja yang menganggap bahwa untuk menangkal budaya dari barat yang bertentangan dengan Islam perlu ditanamkan pendidikan akhlak dan 30 % yang memandang tidak perlu. Ini berarti, bahwa pendidikan akhlak diakui atau tidak namun pendidikan akhlak sangat perlu dalam mengantisipasi budaya-budaya luar. Menurut penulis mereka yang memandang tidak perlu, adalah pandangan yang keliru.

Upaya yang dilakukan terlepas dari guru, orang tua dan seluruh lapisan masyarakat, dengan jalan meng-

hiasai diri dengan akhlak yang mulia yang patut dicontoh oleh remaja, serta diberikan tindakan kebijaksanaan, memahami mereka, membina serta mendidik dengan mempertingkatkan tingkat perkembangan mereka.

Apa yang dianjurkan oleh Rasulullah dan difirman-kan Allah swt. dalam Al-Qur'an, supaya sebelum mendidik orang lain, maka terlebih dahulu didiklah pribadi sendiri, sebagai sumber motivasi yang kuat, seperti dalam firman Allah swt. surah Al-Qalam (68) ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

Artinya : 'Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung'.⁷

Ayat di atas mengandung isyarat, bahwa sebagai pendidik dan pemuka masyarakat (agama), hendaknya berhati-hati dalam memelihara akhlak, karena akhlaklah yang akan ditiru oleh orang lain. Satunya kata dengan perbuatan merupakan kunci kesuksesan dalam membina kehidupan remaja.

Dengan akhlak baik yang bersumber dari rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang direalisasikan dalam wujud amal shaleh, maka dapat mengatasi segala pengaruh negatif, sebagai akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁷Departemen Agama RI, Op. cit., h. 960

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Pendidikan akhlak meliputi tentang pendidikan akhlak terhadap Allah swt., akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap makhluk-makhluk dan lingkungan sekitarnya. Akhlak kepada Allah diwujudkan dalam bentuk ibadah. Akhlak kepada manusia diwujudkan dalam bentuk tolong menolong, menjalin persatuan dan kesatuan, saling mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar. Dan akhlak kepada lingkungan yaitu, memelihara alam ini dengan baik agar tetap lestari.
2. Secara teoritis dan praktis pendidikan akhlak bagi remaja sangat urgen dan substansial untuk menghadapi perubahan-perubahan, sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan akhlak juga sangat penting untuk mengantisipasi kenakalan remaja di kelurahan Bukit Harapan. Untuk itu kerjasama yang baik antara orang tua, guru, tokoh masyarakat dan agama serta pemerintah, sangat diharapkan dalam pembinaan remaja, agar tidak terlibat dalam tindakan kriminalitas, serta tidak terpengaruh dengan kebudayaan yang tidak sesuai dengan agama.

3. Pendidikan akhlak pada dewasa ini sangat diperlukan sebagai perisai atau benteng untuk membendung kebudayaan yang datang dari barat. Dengan adanya dunia yang semakin canggih dan transparan, maka tidak menutup kemungkinan remaja akan terseret ke dalam perbuatan maksiat seperti remaja di Indonesia pada umumnya dan dilembah Harapan pada khususnya. Oleh karena itu jalan yang harus ditempuh untuk mengantisipasi yaitu, menanamkan pendidikan akhlak.

B. Saran-saran

1. Remaja merupakan satu masa pertumbuhan di mana mereka banyak mengalami kegoncangan, kebimbangan, waswas, tidak puas. Oleh karena itu disarankan kepada orang tua, agar memberikan perhatian khusus, kasih sayang, pendidikan serta bimbingan keagamaan, agar mereka punya kesiapan mental untuk menghadapi segala macam pengaruh negatif, baik pengaruh internal maupun pengaruh eksternal.
2. Disarankan kepada remaja, agar mengisi hidupnya dengan kegiatan-kegiatan positif, seperti aktif dalam organisasi keagamaan, kepemudaan, serta segala kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian peluang untuk melakukan perbuatan maksiat tidak ada.
3. Kenakalan remaja adalah perbuatan yang tidak sesuai

dengan normatika keagamaan. Di samping itu remaja merupakan awal untuk memasuki masa dewasa. Baik dan tidaknya kehidupan masa remaja sangat menentukan pada masa dewasa. Oleh sebab itu perbaikilah kehidupan remaja sebelum masuk masa dewasa.

- 4.. Untuk menjadi remaja yang berkualitas iman, ilmu dan amal, maka disarankan kepada seluruh remaja, agar senantiasa meningkatkan akhlaknya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta menjadi manusia yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

KEPUSTAKAAN

- Ayyub, Hasan, Assulukul Ijtima'i, Diterjemahkan oleh Tarmana Ahmad Qasim, et. al. Cet ke-1 ; (Bandung : Trigenda Karya, 1994).
- Al-Sayuti, Abi Bakri, Abdurrahman, Jalaluddin, Jami'u Shagir, (Darul Katibu Littaba'atil Al-Nasyriah, 1987).
- Bakresy, Husein, Ajaran-ajaran Akhlak Imam Al-Gazali, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1980).
- Daradjat, Zakiah, Dr., Pembinaan Remaja, Cet ke-4; (Jakarta : Bulan Bintang, 1982).
- , Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, Cet ke-4 ; (Bulan Bintang, 1982).
- , Problema Remaja, Cet ke-2 ; (Jakarta : Bulan Bintang, 1975).
- , Ilmu Jiwa Agama, Cet ke-14 ; (Jakarta : Bulan Bintang, 1993).
- , Kesehatan Mental, Cet ke-15 ; (Jakarta : Haji Masagung, 1988).
- , Ilmu Pendidikan Islam, Cet ke-2 ; (Jakarta : Bumi Aksara, 1992).
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang : Toha Putra, 1985).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet ke-3 ; (Jakarta : Balai Pustaka, 1988).
- D. Marimba, Ahmad, Drs., Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet ke-3 ; (Bandung : Alma'arif, 1974).
- Masy'ari, Anwar, Drs., Membentuk Pribadi Muslim, Cet ke-3 ; (Bandung : Alma'arif, 1991).
- M. Arifin, H. Drs., Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Keluarga dan Sekolah, Cet ke-4 ; (Jakarta : Bulan Bintang, 1978).
- , Ilmu Pendidikan Islam, Cet ke-1 ; (Jakarta : Bumi Aksara, 1991).

- Pakasih, Soepartina., Anak dan Perkembangannya, Cet ke-2 ;
(Jakarta : Gramedia, 1985).
- Poerbakawatja, Soegarda, Dr. Prof. H.A.H. Harahap, Ensiklopedi Pendidikan, Cet ke-2 ; (Jakarta : Gunung Agung, 1981).
- Rahardjo, M. Dawan, et. al., Emrio Cendekiawan Muhammadiyah, Cet ke-1 ; (Jakarta : Perkasa Press, 1995).
- Razak, Nasaruddin, Drs., Dienul Islam, Cet ke-10 ; (Bandung: Alma'arif, 1989).
- Rifai, Sulastri, Ny. Melly, Dra., Psikologi Perkembangan Remaja, Cet ke-1 ; (Jakarta : Bina Aksara, 1984).
- Slameto, Drs., Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Cet ke-2 ; (Jakarta : Rineka Cipta, 1991).
- Soemanto, Wasty, Drs., Psikologi Pendidikan, Cet ke-2 ;
(Jakarta : Bina Aksara, 1987).
- Shihab, Quraish, M. Dr., Wawasan Al-Qur'an, Cet ke-2 ;
(Bandung : Mizan, 1996).
- Tonra, A. Mahie, et. al., Dari Remaja Untuk Remaja, Buku II,
(Ujung Pandang ; 1992).
- Umarie, Barmawie, Drs., Materi Akhlak, Cet ke-2 ; (Jakarta: Ramadhani, 1978).

PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP KEHIDUPAN
REMAJA DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN
KOTAMADIA PAREPARE

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini diharapkan diisi sesuai keyakinan saudara.
2. Maksud angket ini semata-mata untuk mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi kami di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
3. Atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah dengan teliti angket ini sebelum anda mengisinya.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang(X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. N a m a :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tgl lahir:

IV . DAFTAR PERTANYAAN

1. Dalam kehidupan saudara(i). Apakah pendidikan akhlak itu perlu ?
a. Perlu b. tidak perlu c. sangat perlu
2. Kalau pendidikan akhlak itu sangat perlu. Bagaimana sikap saudara (i) dalam berhubungan dengan orang tua ?
a. Menghormati b. tidak menghormati
3. Apakah ada pengaruh dalam tingkah laku saudara(i) setelah mempelajari pendidikan akhlak ?
a. Ya b. Tidak
4. Dalam kehidupan sehari-hari. Apakah saudara(i) sering menolong orang lain ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Bagaimana sistim orang tua dalam mendidik saudara(i) ?
a. Keras b. Tegas c. Memberi kebebasan
6. Dalam berakhlak kepa da Tuhan. Apakah saudara(i) selalu mengerjakan shalat ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

7. Apakah saudara(i) pernah masuk sekolah ?
a. Pernah b. Tidak pernah
8. Kalau pernah. Dimana saudara(i) sekolah ?
a. Sekolah umum b. sekolah agama
9. Apa motivasi orang tua saudara(i) dalam menyekolahkan anda ?
a. supaya dapat pekerjaan b. supaya berakhlak mulia
10. Dalam kehidupan remaja dikenal kenakalan remaja. Apakah saudara(i) pernah terlibat dalam kenakalan remaja ?
a. Pernah b. Kadang-kadang c. tidak pernah
11. Kalau saudara(i) pernah terlibat, bagaimana bentuk perbuatan yang anda lakukan ?
a. Mabuk-mabukan b. Mencuri c. Berjudi d.
12. Kalau saudara(i) tidak pernah terlibat dalam kenakalan remaja apa sebabnya ?
a. Karena bertentangan dengan akhlak b. karena takut c. tidak ada kesempatan.
13. Apa sebabnya saudara(i) terlibat dalam kenakalan remaja ?
a. Faktor lingkungan b. kurangnya pendidikan c.
14. Setelah saudara(i) mempelajari pendidikan akhlak. Apakah dalam kehidupan remaja bisa mengurangi kenakalan remaja ?
a. Ya b. Tidak c.
15. Untuk mengimbangi berbagai pengaruh yang bersifat negatif, baik yang datang dari Barat maupun dalam negeri. Apakah pendidikan akhlak perlu bagi remaja ?
a. Perlu b. Tidak perlu c.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

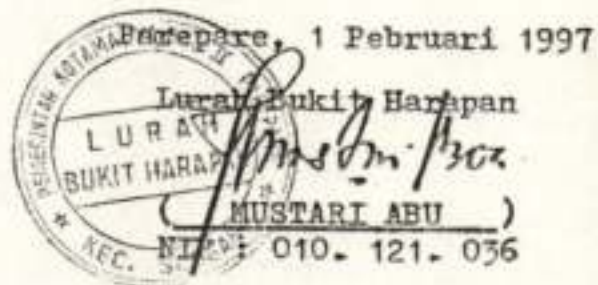
N a m a : KADIR LESANG
Alamat : Jl. Laupe Kotamadia Parepare
Nomor induk : 92. 31. 0061
Pendidikan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Telah mengadakan penelitian dengan kami sebagai bahan penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare. Adapun judul skripsi yang digarap adalah : PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP KEHIDUPAN REMAJA DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN KOTAMADIA PAREPARE.

Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih

Wassalam



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

N a m a : KADIR LESANG
Alamat : Jl. Laupe Kotamadia Parepare
Nomor induk : 92. 31. 0061
Pendidikan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami sebagai
bahan penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi
pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare. Adapun
judul yang digarap adalah : PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK
TERHADAP KEHIDUPAN REMAJA DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN
KOTAMADIA PAREPARE.

Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Terima kasih
Wassalam

Parepare, 2 Pebruari 1997

Ketua Remaja


(ANDI PAJUNG)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

N a m a : KADIR LESANG

Alamat : Jl. Laupe Kotamadia Parepare

Nomor induk: 92. 31. 0061

Pendidikan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : IX

Telah mengadakan penelitian dengan kami sebagai bahan penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare. Adapun judul skripsi yang digarap adalah : PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP KEHIDUPAN REMAJA DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN KOTAMADIA PAREPARE.

Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih

Wassalam



2 Februari 1997

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

N a m a : KADIR LESANG
Alamat : Jl. Laupe Kotamadia Parepare
Nomor induk : 92. 31. 0061
Pendidikan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Telah mengadakan penelitian dengan kami sebagai bahan penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare. Adapun judul skripsi yang digarap adalah : PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP KEHIDUPAN REMAJA DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN KOTAMADIA PAREPARE.

Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih
Wassalam

Parepare, 21 Pebruari 1997

Tokoh masyarakat



(Dr. SHADIJAH MAIDING)

Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Parepare
Kantor Sosial Politik
Jalan Candonga No. 5 Tlp. 24920 Parepare

Nomor : 070/ 00 /KSI 1997
Sifat : Biasa
Lampiran : —
Perihal : Isin Penelitian.

Parepare, 15 Januari 1997

KEPADA

YTH. LURAH BUKIT HARAPAN KOTAMADYA PAREPARE

Di -

PAREPARE.

Berdasarkan surat Dekan Pak Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Nomor : Dk. II / PP.00.9 / 06 / 1997 tanggal 10 Januari 1997
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : KADIR LESANG
Tempat/Tgl. Lahir : Burekang, 20 Oktober 1969
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Instansi / Pekerjaan : Mah. IAIN Alauddin Parepare
A l a m a t : Jl. Laupe Parepare

Bermaksud akan melakukan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
" PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP KEHIDUPAN REMAJA DI KELURAHAN -
BUKIT HARAPAN KOTAMADYA PAREPARE ".

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d.08 Februari 1997.

Pengikut/Anggota Tim : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyu-
tujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa-
da Lurah Bukit Harapan Kotamadya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan sema-
ta-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menanti semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -
Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada
Walikotamadya KDH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, Apaka-
la ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan -
tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seper -
lunya.-



An. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
SUB BAGIAN TATA USAHA,

Moh. SAID ADHA. RA
NIP : 610654944.-

TEMUAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusotani di Parepare.
5. KA POLRESMA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Dekan Pak Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare.
8. Sdr. KADIR LESANG di tempat.
9. P e r t i n g g a l .-